



**PENGEMBANGAN MEDIA *FLASHCARD* BERBASIS MODEL SINEKTIK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI ANAK SISWA KELAS IV
SD NEGERI KEMBANGARUM 02**

Ayu Nur Aini¹, Nugraheti Sismulyasih SB²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

e-mail: ayunuraini425@students.unnes.ac.id¹, nugraheti@mail.unnes.ac.id²

Diterima: 08/08/2026; Direvisi: 10/09/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis puisi anak di sekolah dasar memerlukan pembelajaran yang dapat membantu murid menemukan gagasan, mengembangkan imajinasi, dan menuangkan pengalaman ke dalam bahasa puitis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Flashcard* berbasis model sinektik serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam pembelajaran menulis puisi anak kelas IV SD Negeri 02 Kembangarum. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall yang disederhanakan menjadi delapan tahapan, mulai dari analisis kebutuhan hingga penyempurnaan dan diseminasi produk. Validasi melibatkan ahli materi dan ahli media, sedangkan uji coba dilakukan pada 6 murid dalam skala kecil dan 26 murid dalam skala besar. Data dikumpulkan melalui tes, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif, *paired sample t-test*, dan *N-Gain*. Hasil validasi memperoleh skor 86,6% dari ahli materi dan 91,6% dari ahli media dengan kategori sangat layak. Rata-rata nilai meningkat dari 59,6 menjadi 87,6 pada uji coba skala kecil dengan *N-Gain* 0,7041 serta dari 62,4 menjadi 91,0 pada skala besar dengan *N-Gain* 0,7811, keduanya berkategori tinggi. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Media *Flashcard* berbasis model sinektik dinyatakan layak dan efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi anak dalam konteks uji coba penelitian.

Kata Kunci: *Flashcard, Model Sinektik, Keterampilan Menulis Puisi.*

ABSTRACT

Children's poetry writing skills in elementary schools require learning activities that can help students generate ideas, develop imagination, and express experiences through poetic language. This study aims to develop Flashcard-based media integrated with the synectics model and to examine its feasibility and effectiveness in teaching children's poetry writing to fourth-grade students at SD Negeri 02 Kembangarum. The study employed a Research and Development (R&D) method using a simplified Borg and Gall model consisting of eight stages, beginning with needs analysis and continuing through product refinement and dissemination. Validation involved a material expert and a media expert, while trials were conducted with 6 students in a small-scale trial and 26 students in a large-scale trial. Data were collected through tests, questionnaires, observations, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive techniques, a paired sample t-test, and N-Gain. The validation results yielded feasibility scores of 86.6% from the material expert and 91.6% from the media expert, both categorized as very feasible. The mean score increased from 59.6 to 87.6 in the small-scale trial, with an N-Gain of 0.7041, and from 62.4 to 91.0 in the large-scale trial, with an N-Gain of 0.7811; both were categorized as high. The paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The Flashcard-based media integrated with the synectics model was



considered feasible and effective in improving children's poetry writing skills within the context of the research trial.

Keywords: *Flashcard, Synectics Model, Poetry Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menghasilkan gagasan melalui kegiatan berbahasa yang produktif. Salah satu bentuk keterampilan produktif tersebut adalah menulis puisi, karena kegiatan ini menuntut peserta didik mengolah pengalaman, pengamatan, perasaan, dan imajinasi menjadi rangkaian kata yang memiliki makna. Dalam praktiknya, kemampuan tersebut tidak selalu berkembang secara optimal karena proses menulis puisi membutuhkan kemampuan menemukan gagasan, memilih kata, membangun hubungan antargagasan, serta mengekspresikan pengalaman secara kreatif. Rahmawati dan Citrawati (2023) menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam proses mengembangkan gagasan dan menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran menulis puisi perlu memberikan dukungan yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga membantu peserta didik selama proses pembentukan dan pengembangan ide.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi juga berkaitan dengan bagaimana kegiatan belajar dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman yang memungkinkan mereka mengolah gagasan secara aktif. Nurussaadah et al. (2024) mengidentifikasi berbagai problematika dalam penerapan model pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi tantangan dalam menciptakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah *experiential learning*, yang dalam penelitian Gunadi et al. (2023) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa sekolah dasar. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi membutuhkan rancangan yang mampu memberikan stimulus sekaligus membantu peserta didik mengubah pengalaman dan pengamatan menjadi gagasan yang dapat dikembangkan dalam bentuk tulisan.

Penggunaan media visual menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan stimulus konkret dalam proses tersebut. Objek visual dapat membantu peserta didik memperoleh titik awal untuk mengamati, mengasosiasikan, dan mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya dalam bentuk puisi. Try et al. (2022) menemukan adanya pengaruh media pembelajaran gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar, sehingga penggunaan stimulus visual memiliki relevansi dengan kebutuhan pembelajaran puisi. Dalam bentuk yang lebih terarah, Yulianti et al. (2025) mengembangkan media pembelajaran berbasis *Flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, sedangkan Pebriyani et al. (2023) menunjukkan pemanfaatan *Flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Sunda pada siswa sekolah dasar. Hasil yang lebih mutakhir juga ditunjukkan oleh Samosir et al. (2026) melalui kajian mengenai efektivitas penggunaan *Flashcards* terhadap keterampilan menulis siswa, yang semakin memperlihatkan bahwa media kartu visual memiliki potensi untuk mendukung aktivitas menulis. Meskipun demikian, pemanfaatan *Flashcard* dalam penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus diarahkan



untuk memandu proses berpikir kreatif dalam menghasilkan puisi anak melalui tahapan pembelajaran tertentu.

Selain pemilihan media, model pembelajaran juga berperan dalam menentukan bagaimana peserta didik mengembangkan gagasan menjadi tulisan. Model sinektik memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggunakan analogi dalam melihat objek dari perspektif yang berbeda, sehingga pendekatan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan menulis yang membutuhkan imajinasi, asosiasi, dan fleksibilitas berpikir. Hasanudin dan Subaweh (2024) menemukan adanya pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi siswa, sedangkan Benu dan Koeswanti (2023) menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis puisi antara penerapan model sinektik dan *direct instruction* pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian Ula et al. (2022) juga mengkaji persepsi guru terhadap penggunaan model sinektik dan *problem-based learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi kelas IV sekolah dasar. Rangkaian penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa sinektik relevan digunakan untuk pembelajaran menulis puisi, khususnya karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun hubungan baru melalui proses analogi. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan secara spesifik bagaimana tahapan sinektik dapat diintegrasikan ke dalam media kartu visual yang secara langsung membimbing peserta didik selama proses penulisan puisi.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya ruang pengembangan pada hubungan antara media visual dan model pembelajaran kreatif. Penelitian tentang media gambar telah memberikan bukti bahwa stimulus visual dapat mendukung keterampilan menulis puisi (Try et al., 2022), sedangkan berbagai penelitian mengenai *Flashcard* menunjukkan potensinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar (Pebriyani et al., 2023; Yulianti et al., 2025; Samosir et al., 2026). Pada sisi lain, penelitian mengenai sinektik memperlihatkan manfaat model tersebut dalam pembelajaran menulis puisi dan pengembangan kemampuan peserta didik (Benu & Koeswanti, 2023; Hasanudin & Subaweh, 2024; Ula et al., 2022). Akan tetapi, penggunaan *Flashcard* dan model sinektik tersebut belum banyak ditempatkan dalam satu rancangan media yang memiliki fungsi simultan sebagai stimulus visual dan panduan berpikir selama proses penciptaan puisi anak. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pengembangan media *Flashcard* berbasis model sinektik dalam penelitian ini, sehingga media tidak hanya digunakan untuk menyajikan gambar, tetapi juga mengarahkan peserta didik melalui proses pengembangan gagasan secara bertahap.

Media yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang dengan mengintegrasikan gambar, kata kunci, dan petunjuk aktivitas ke dalam tahapan model sinektik. Rancangan tersebut memungkinkan *Flashcard* berfungsi sebagai stimulus konkret ketika peserta didik mengamati objek sekaligus sebagai panduan ketika mereka membangun analogi, mengembangkan imajinasi, mengeksplorasi gagasan, dan menyusun puisi. Pendekatan ini berbeda dari penggunaan *Flashcard* yang hanya berorientasi pada pengenalan gambar atau informasi, karena setiap bagian media diarahkan untuk mendukung tahapan berpikir yang diperlukan dalam menghasilkan tulisan kreatif. Perkembangan penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis juga terlihat dalam penelitian Dewi (2025), yang mengkaji transformasi pembelajaran menulis melalui media visual interaktif. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi media *Flashcard* dengan enam tahapan model sinektik sebagai satu perangkat pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik kelas IV sekolah dasar mengembangkan ide dan menghasilkan puisi anak.

Berdasarkan permasalahan, temuan penelitian terdahulu, dan kesenjangan tersebut, diperlukan suatu media yang mampu menghubungkan stimulus visual dengan proses berpikir



kreatif dalam pembelajaran menulis puisi anak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *Flashcard* berbasis model sinektik untuk pembelajaran menulis puisi anak pada murid kelas IV Sekolah Dasar serta menguji tingkat kelayakan dan keefektifannya. Penilaian kelayakan diperlukan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi aspek isi, tampilan, bahasa, dan penggunaan sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Sementara itu, pengujian efektivitas dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan media dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis puisi anak. Melalui integrasi stimulus visual dan tahapan sinektik, penelitian ini diharapkan memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih terarah dalam membantu peserta didik menemukan ide, mengembangkan imajinasi, memilih kata, dan menuangkan gagasan ke dalam karya puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan media *Flashcard* berbasis model sinektik pada pembelajaran menulis puisi anak kelas IV sekolah dasar. Pengembangan produk mengadaptasi model Borg and Gall yang disederhanakan menjadi delapan tahap, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba skala kecil, revisi produk awal, uji coba lapangan skala besar, revisi produk akhir, serta diseminasi dan implementasi. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 di SD Negeri Kembangarum 02, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Subjek penelitian terdiri atas dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media, serta peserta didik kelas IV sebagai pengguna produk. Uji coba skala kecil melibatkan enam peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling* dengan komposisi dua peserta didik berkemampuan tinggi, dua berkemampuan sedang, dan dua berkemampuan rendah, sedangkan uji coba skala besar melibatkan 26 peserta didik kelas IV. Keenam peserta didik pada uji coba skala kecil digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai keterpakaian dan respons terhadap produk sebelum media diterapkan pada kelompok yang lebih besar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan teknik non-tes yang disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tahap pengembangan. Tes keterampilan menulis puisi diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Flashcard* berbasis model sinektik. Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan, penilaian kelayakan dari ahli materi dan ahli media, serta respons guru dan peserta didik terhadap produk. Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, kebutuhan penggunaan media, dan pelaksanaan pembelajaran, sementara dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa catatan dan bukti kegiatan penelitian. Validasi produk dilakukan oleh satu ahli materi dan satu ahli media sebelum media digunakan dalam uji coba peserta didik. Pada uji coba skala kecil, angket respons peserta didik dan guru masing-masing terdiri atas 10 butir pernyataan, sedangkan hasil uji coba digunakan sebagai dasar untuk memastikan produk dapat dilanjutkan ke tahap uji coba skala besar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh. Data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, serta komentar dan rekomendasi validator dianalisis dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan untuk menentukan bagian produk yang perlu dipertahankan atau disempurnakan. Data kuantitatif dari lembar validasi dan angket respons dihitung menggunakan persentase



berdasarkan skala Likert untuk menentukan tingkat kelayakan media, sedangkan data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menilai perubahan keterampilan menulis puisi peserta didik. Pengujian perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah penggunaan media dilakukan dengan *paired-samples t-test* karena pengukuran diberikan kepada kelompok peserta didik yang sama pada dua waktu pengukuran. Besarnya peningkatan kemampuan dihitung menggunakan *N-Gain* dengan membandingkan selisih skor *pretest* dan *posttest* terhadap skor maksimum yang masih dapat dicapai. Hasil analisis kelayakan, perubahan skor, *paired-samples t-test*, dan *N-Gain* selanjutnya digunakan secara bersama-sama untuk menentukan kelayakan serta keefektifan media *Flashcard* berbasis model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kembangarum 02 dengan tujuan menghasilkan media *Flashcard* berbasis model sinektik yang telah melalui proses uji kelayakan dan uji keefektifan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi anak. Pengembangan media mengacu pada model Borg and Gall yang disederhanakan menjadi delapan tahapan, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, (4) uji coba skala kecil, 5) revisi produk awal, 6) uji coba lapangan atau skala besar, 7) revisi produk akhir, dan 8) diseminasi serta implementasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan sehingga menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif untuk digunakan. Uraian mengenai pelaksanaan serta hasil pada setiap tahapan pengembangan akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikut.

Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan informasi melalui pra-penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis dokumen hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Kembangarum 02. Selain itu, peneliti juga melaksanakan analisis kebutuhan guru dan murid untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi anak. Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam merancang dan mengembangkan media *Flashcard* berbasis model sinektik yang sesuai dengan karakteristik murid serta kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Kembangarum 02, diketahui bahwa proses pembelajaran telah mengacu pada Kurikulum Merdeka dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Meskipun demikian, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi anak. Guru menjelaskan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menuangkan imajinasi dan perasaan ke dalam bentuk puisi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan menulis puisi masih belum bervariasi sehingga kurang mampu merangsang kreativitas murid. Media yang digunakan selama pembelajaran umumnya masih terbatas pada PowerPoint, gambar, dan video, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi anak.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan selama tahap observasi, peneliti mengembangkan media *Flashcard* berbasis model sinektik sebagai salah satu alternatif solusi



untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi anak pada murid kelas IV SD Negeri Kembangarum 02. Media yang dikembangkan berupa satu set *Flashcard* yang memuat gambar, kata kunci, serta aktivitas yang disusun berdasarkan enam tahapan model sinektik, yaitu mendeskripsikan sesuatu, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, eksplorasi kembali, dan menulis puisi. Materi yang disajikan dalam *Flashcard* mengambil tema alam sehingga dapat membangkitkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta membantu murid menuangkan ide dan perasaannya ke dalam bentuk puisi secara kreatif dan bermakna.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada guru dan murid. Angket tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran serta karakteristik media yang diharapkan sebagai penunjang pembelajaran menulis puisi anak. Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan media *Flashcard* berbasis model sinektik. Adapun hasil angket kebutuhan guru dan murid disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Hasil belajar sudah mencapai kompetensi	Ya
2.	Guru merasa kesulitan dalam mengajarkan materi menulis puisi anak	Ya
3.	Guru memberikan contoh menulis puisi anak dalam setiap pembelajaran	Ya
4.	Minat siswa dalam menulis puisi anak tinggi	Tidak
5.	Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajarkan keterampilan menulis puisi anak	Ya
6.	Pada saat menggunakan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran menulis puisi anak	Tidak
7.	Media pembelajaran di sekolah sudah mendukung pembelajaran	Tidak
8.	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis gambar atau visual (seperti <i>Flashcard</i> , scrapbook, poster dan sebagainya)	Tidak
9.	Guru merasa perlu adanya media pembelajaran untuk menunjang keterampilan menulis puisi anak	Ya
10.	Guru tertarik menggunakan media <i>Flashcard</i> berbasis model Sinektik dalam pembelajaran menulis puisi anak karena dirasa lebih cocok	Ya

Berdasarkan Tabel 1, hasil rekapitulasi angket kebutuhan guru menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi anak memerlukan dukungan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar. Guru berpendapat bahwa keterampilan menulis puisi anak masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas, imajinasi, serta kemampuan murid dalam memilih diksi dan mengembangkan gagasan. Oleh karena itu, media *Flashcard* berbasis model sinektik dipandang sebagai alternatif yang tepat karena menyajikan materi dan aktivitas pembelajaran secara sistematis sehingga dapat membantu murid memahami konsep serta menghasilkan puisi yang lebih kreatif dan bermakna.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Saya merasa senang belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam materi menulis puisi anak.	21 dari 26 siswa menjawab Ya
2.	Saya merasa mudah bosan jika materi menulis puisi anak hanya menggunakan metode ceramah saja.	12 dari 26 siswa menjawab Ya



- | | |
|--|------------------------------|
| 3. Saya lebih tertarik jika materi menulis puisi anak menggunakan media bergambar. | 20 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 4. Media pembelajaran yang mendukung membantu saya memahami materi menulis puisi anak. | 26 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 5. Media bergambar seperti kartu atau gambar langkah kegiatan membuat saya bersemangat dalam memahami materi menulis puisi anak. | 23 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 6. Saya ingin belajar materi menulis puisi anak dengan cara menyenangkan. | 23 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 7. Saya ingin menggunakan media menarik untuk menyelesaikan materi menulis puisi anak. | 22 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 8. Saya pernah menggunakan media pembelajaran <i>Flashcard</i> saat pembelajaran di kelas. | 10 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 9. Saya membutuhkan media pembelajaran <i>Flashcard</i> untuk membantu memahami materi menulis puisi anak dengan lebih mudah. | 25 dari 26 siswa menjawab Ya |
| 10. Saya tertarik menggunakan media <i>Flashcard</i> berbasis model Sinetik dalam pembelajaran menulis puisi anak karena dirasa lebih cocok. | 20 dari 26 siswa menjawab Ya |

Berdasarkan tabel 2, hasil rekapitulasi angket kebutuhan murid menunjukkan bahwa pengembangan media *Flashcard* berbasis model sinetik sangat diperlukan dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi anak di Sekolah Dasar. Media yang dikembangkan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga murid lebih mudah mengembangkan imajinasi, memilih diksi yang tepat, serta menuangkan gagasan dan perasaannya ke dalam bentuk puisi. Dengan demikian, penggunaan *Flashcard* berbasis model sinetik diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi anak secara lebih kreatif dan bermakna.

Mengembangkan Produk Awal

Perancangan produk media dilakukan berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru dan murid yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Media yang dikembangkan berupa *Flashcard* berbasis model sinetik dan dirancang menggunakan aplikasi Canva. *Flashcard* ini memuat bagian-bagian yang disesuaikan dengan tahapan model sinetik dalam pembelajaran menulis puisi anak, yaitu mendeskripsikan sesuatu, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, eksplorasi kembali, dan menulis puisi.

Validasi Desain

Tahap validasi desain dilakukan untuk memperoleh masukan dan penilaian terhadap media yang telah dikembangkan sehingga memenuhi kriteria kelayakan sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Proses validasi melibatkan ahli media dan ahli materi yang bertugas menilai kualitas media *Flashcard* berbasis model sinetik beserta kesesuaian materi menulis puisi anak yang disajikan. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen berbentuk rating scale, sehingga validator dapat memberikan tanda centang pada setiap aspek yang dinilai. Selain melakukan penilaian, validator juga memberikan kritik, saran, dan rekomendasi perbaikan sebagai dasar penyempurnaan media agar lebih layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi kelayakan media dinyatakan menggunakan Skala Likert. Interpretasi hasil penilaian dibedakan ke dalam lima kategori, yaitu tidak layak dengan persentase 1%–20%, kurang layak sebesar 21%–40%, cukup layak sebesar 41%–60%, layak sebesar 61%–80%, dan



sangat layak sebesar 81%–100%. Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kelayakan media *Flashcard* berbasis model sinektik yang dikembangkan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 3 . Rekapitulasi Penilaian Validator Ahli Media

No.	Indikator Penilain	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	Judul	4	4
2.	Tata letak (layout)	3	4
3.	Komposisi ukuran teks, jenis huruf dan gambar seimbang	3	4
4.	Desain menarik	4	4
5.	Kemudahan dan praktis	3	4
6.	Sistematika penyajian	4	4
7.	Mendukung aktivitas belajar	4	4
8.	Konsistensi bentuk dan ukuran	4	4
9.	Konsistensi desain, warna dan tata letak	4	4
10.	Konsistensi jenis huruf	4	4
11.	Ukuran kartu sesuai	4	4
12.	Bahasa sesuai dan mudah dipahami	4	4
13.	Menambah pengetahuan	3	4
14.	Memahami materi	3	4
15.	Warna dan gambar	4	4
Jumlah		55	60
Presentase		91,6%	
Kriteria		Sangat Layak	

Berdasarkan Tabel 3, hasil validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa media *Flashcard* berbasis model sinektik memperoleh skor 55 dari skor maksimum 60 dengan persentase kelayakan sebesar 91,6%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek tampilan, penyajian, kemudahan penggunaan, serta kualitas visual sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi anak pada murid kelas IV Sekolah Dasar. Selain hasil validasi dari ahli media, kelayakan produk juga diperkuat melalui penilaian yang diberikan oleh ahli materi, sebagaimana disajikan pada uraian berikutnya.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Validator Ahli Materi

No.	Indikator Penilain	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1.	Materi sesuai dengan Kompetensi Dasar kelas IV	4	4
2.	Materi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	3	4
3.	Konsep puisi anak disajikan secara tepat	4	4
4.	Kelengkapan unsur puisi anak (tujuan, alat dan bahan serta langkah-langkah)	3	4
5.	Materi mendukung keterampilan menulis puisi anak	3	4
6.	Bahasa sesuai tingkat perkembangan siswa kelas IV	3	4
7.	Kalimat disusun secara jelas dan mudah dipahami	4	4
8.	Kosakata tepat dan sederhana	4	4
9.	Penggunaan istilah konsisten dan sesuai kaidah bahasa	4	4
10.	Bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	4



11. Materi disusun secara runtut dan sistematis	3	4
12. Materi disajikan dari sederhana ke kompleks	3	4
13. Penyajian materi memudahkan pemahaman siswa	3	4
14. Penyajian materi mendukung aktivitas belajar siswa	4	4
15. Penyajian materi menarik dan tidak membosankan	4	4
Jumlah	52	60
Presentase	86,6%	
Kriteria	Sangat Layak	

Berdasarkan Tabel 4, validasi yang dilakukan oleh ahli materi menghasilkan skor 52 dari skor maksimum 60 dengan persentase sebesar 86,6%, sehingga media dikategorikan sangat layak. Capaian tersebut menunjukkan bahwa isi materi pada *Flashcard* berbasis model sinektik telah memenuhi aspek kesesuaian materi, kebahasaan, dan penyajian, serta relevan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar murid kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran menulis puisi anak. Saran perbaikan juga diberikan oleh ahli media dan ahli materi kepada penulis agar lebih baik dan efektif dalam pembelajaran. Adapun saran perbaikan dari masing-masing validator ahli, sebagai berikut.

Tabel 5. Saran Perbaikan dari Ahli Media dan Ahli Materi

No.	Validator Ahli	Saran Perbaikan
1.	Media	Box bisa disesuaikan agar mudah dibuka dan tutup Tambahkan QR Qode di bagian belakang wadah <i>Flashcard</i>
2.	Materi	Lengkapi materi pada bahan ajar Lengkapi <i>Flashcard</i> puisi

Uji Coba Terbatas (Uji Skala Kecil)

Sebelum dilaksanakan uji coba skala besar, media *Flashcard* berbasis model sinektik terlebih dahulu diujicobakan pada skala kecil. Uji coba ini melibatkan 6 murid kelas IV SD Negeri Kembangarum 02 sebagai subjek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan tingkat kemampuan akademik murid yang terdiri atas dua murid dengan kemampuan tinggi, dua murid dengan kemampuan sedang, dan dua murid dengan kemampuan rendah. Pelaksanaan uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui respons murid terhadap media yang dikembangkan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disempurnakan sebelum media diterapkan pada uji coba skala besar. Hasil angket respons murid pada uji coba skala kecil terhadap penggunaan media *Flashcard* berbasis model sinektik terdiri atas 10 butir pernyataan yang diisi oleh 6 murid. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media memperoleh persentase sebesar 77,08%, sehingga termasuk dalam kategori layak. Selama pelaksanaan uji coba, murid tidak memberikan saran maupun masukan terkait perbaikan media yang dikembangkan. Selain mengumpulkan respons dari murid, peneliti juga menyebarkan angket kepada guru kelas untuk memperoleh penilaian terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Hasil angket respons guru pada uji coba skala kecil terhadap penggunaan media *Flashcard* berbasis model sinektik yang terdiri atas 10 butir pernyataan menunjukkan persentase sebesar 92,5%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Pada angket tersebut, guru tidak memberikan saran maupun masukan untuk perbaikan media yang dikembangkan. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa media *Flashcard* berbasis model sinektik memperoleh respons yang sangat positif dari guru dan didukung oleh respons baik dari murid pada uji coba skala kecil. Oleh karena itu, media dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke

tahap uji coba skala besar sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi anak pada murid kelas IV Sekolah Dasar.

Revisi Produk Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan revisi terhadap media *Flashcard* berbasis model sinektik berdasarkan masukan dan rekomendasi yang diberikan oleh validator ahli media dan ahli materi. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi hasil angket respons guru dan murid pada uji coba skala kecil untuk mengetahui adanya saran perbaikan terhadap media yang dikembangkan. Namun, berdasarkan hasil angket tersebut, guru maupun murid tidak memberikan masukan atau usulan revisi. Oleh karena itu, perbaikan media hanya dilakukan sesuai dengan saran dari validator ahli. Setelah proses revisi selesai dan media dinyatakan memenuhi kriteria sangat layak, penelitian dilanjutkan ke tahap uji coba skala besar.

Tabel 5. Hasil Media Sebelum dan Sesudah Direvisi

No	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1.		
2.		
3.		



Uji Coba Lapangan (Uji Skala Besar)

Pada tahap uji coba skala besar, peneliti melaksanakan pembelajaran bersama 26 murid kelas IV SD Negeri Kembangarum 02. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai, murid terlebih dahulu mengerjakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis puisi anak. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *Flashcard* berbasis model sinektik dengan menerapkan enam tahapan, yaitu mendeskripsikan sesuatu, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, eksplorasi kembali, dan menulis puisi. Melalui tahapan tersebut, murid dibimbing untuk mengamati objek, mengembangkan imajinasi dan analogi, mengeksplorasi gagasan, hingga menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk puisi anak. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, murid diminta mengisi angket respons terhadap penggunaan media. Adapun hasil respons murid pada uji coba skala besar disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Angket Respon Siswa Skala Besar

No.	Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase
1.	Media <i>Flashcard</i> berbasis model sinektik menarik bagi saya	88	104	85%
2.	Media <i>Flashcard</i> membantu saya memahami materi menulis puisi anak	90	104	87%
3.	Gambar pada <i>Flashcard</i> membantu saya menemukan ide untuk menulis puisi	87	104	84%
4.	Media <i>Flashcard</i> mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran	92	104	88%
5.	Kegiatan pembelajaran menggunakan model sinektik mudah saya ikuti	88	104	85%
6.	Media <i>Flashcard</i> membantu saya mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi	87	104	84%
7.	Media <i>Flashcard</i> membantu saya membuat analogi dalam menulis puisi	89	104	86%
8.	Bahasa yang digunakan pada media mudah saya pahami	89	104	86%
9.	Kalimat pada media disusun dengan jelas dan mudah dipahami	86	104	83%
10.	Tulisan pada media jelas dan mudah dibaca	88	104	85%
Presentase Total		85%		
Kriteria		Sangat Layak		

Berdasarkan Tabel 6, hasil angket respons murid pada uji coba skala besar terhadap penggunaan media *Flashcard* berbasis model sinektik yang terdiri atas 10 butir pernyataan menunjukkan bahwa penilaian dari 26 murid memperoleh persentase sebesar 85%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Selama pelaksanaan uji coba, murid tidak memberikan saran maupun masukan terkait perbaikan media yang dikembangkan. Selain memperoleh respons dari murid, peneliti juga menyebarkan angket kepada guru kelas untuk mengetahui tanggapan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Hasil analisis angket respons guru pada uji coba skala besar disajikan sebagai berikut.



Tabel 7. Rekapitulasi Angket Respon Guru Skala Besar

No.	Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase
1.	Gambar dan desain menarik pada media <i>Flashcard</i> .	4	4	100%
2.	Media <i>Flashcard</i> membantu siswa memahami materi puisi anak.	3	4	75%
3.	Urutan langkah dalam media <i>Flashcard</i> disajikan secara runtut dan logis.	4	4	100%
4.	Media <i>Flashcard</i> mudah digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi anak.	4	4	100%
5.	Materi dalam <i>Flashcard</i> sesuai dengan konsep puisi anak.	4	4	100%
6.	Isi materi dalam <i>Flashcard</i> disajikan secara lengkap.	4	4	100%
7.	Materi pada <i>Flashcard</i> mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.	4	4	100%
8.	Bahasa yang digunakan sesuai dan mudah dipahami oleh siswa kelas IV SD.	3	4	75%
9.	Kalimat pada <i>Flashcard</i> disusun dengan jelas dan sederhana.	3	4	75%
10.	Tulisan pada <i>Flashcard</i> jelas dan mudah dibaca oleh siswa.	4	4	100%
Presentase Total Kriteria			92,5%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 7, hasil penilaian guru pada uji coba skala besar terhadap penggunaan media *Flashcard* berbasis model sinektik memperoleh persentase sebesar 92,5%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Guru tidak memberikan saran maupun rekomendasi perbaikan terhadap media yang dikembangkan. Selain itu, guru menilai bahwa media telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, menarik, inovatif, dan mampu memfasilitasi murid dalam kegiatan menulis puisi anak. Oleh karena itu, media *Flashcard* berbasis model sinektik dinyatakan layak digunakan tanpa perlu dilakukan revisi lanjutan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Revisi Produk Akhir

Revisi produk dilakukan pada tahap awal pengembangan berdasarkan masukan dan rekomendasi yang diberikan oleh validator ahli media serta ahli materi. Setelah seluruh saran perbaikan diimplementasikan, media *Flashcard* berbasis model sinektik dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Selama pelaksanaan uji coba dan penilaian oleh guru, tidak ditemukan saran maupun rekomendasi revisi terhadap media yang dikembangkan. Oleh karena itu, tidak dilakukan revisi pada produk akhir karena seluruh perbaikan telah diselesaikan pada tahap validasi ahli. Dengan demikian, media *Flashcard* berbasis model sinektik dinyatakan sangat layak dan siap digunakan dalam pembelajaran menulis puisi anak tanpa memerlukan penyempurnaan lebih lanjut.

Diseminasi dan Implementasi

Pada tahap diseminasi, peneliti menyerahkan produk akhir berupa media *Flashcard* berbasis model sinektik kepada guru kelas IV sebagai hasil akhir dari proses pengembangan.



Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui penerapan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi anak di kelas IV. Penerapan media dilaksanakan sesuai dengan tahapan model sinektik sehingga dapat mendukung keterlibatan aktif murid dalam mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitas selama proses menulis puisi.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa media *Flashcard* berbasis model sinektik memenuhi kriteria kelayakan dan memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi anak kelas IV sekolah dasar. Kelayakan produk tercermin dari penilaian ahli materi sebesar 86,6% dan ahli media sebesar 91,6%, sedangkan peningkatan kemampuan menulis terlihat dari perubahan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada uji coba skala kecil maupun skala besar. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sementara *N-Gain* masing-masing sebesar 0,7041 dan 0,7811 yang termasuk kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan tidak hanya terlihat pada kenaikan skor secara deskriptif, tetapi juga memperoleh dukungan dari pengujian statistik dan ukuran peningkatan kemampuan. Hasil ini memperkuat penelitian Tsania dan Kurnianto (2025) yang mengembangkan media pembelajaran khusus untuk keterampilan menulis puisi siswa kelas IV, sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan media yang disesuaikan dengan karakteristik aktivitas menulis dapat memberikan hasil yang positif. Dengan demikian, keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari kesesuaian antara karakteristik media, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan keterampilan menulis puisi, bukan semata-mata karena penggunaan media visual.

Peningkatan kemampuan tersebut berkaitan dengan karakteristik *Flashcard* yang menghadirkan stimulus visual secara konkret dan mudah diakses oleh peserta didik. Dalam kegiatan menulis puisi, gambar dapat menjadi titik awal untuk mengamati objek, mengenali situasi, menghubungkan pengalaman, serta menemukan kata atau ungkapan yang relevan sebelum gagasan dituangkan ke dalam larik puisi. Hesti dan Nuryanti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Flashcard* pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan menulis kosakata dan mengurangi kesalahan penulisan setelah perlakuan diberikan. Candra et al. (2025) juga menempatkan *Flashcard* sebagai media yang mendukung keterampilan menulis pada konteks pembelajaran bahasa daerah di sekolah dasar. Kedua temuan tersebut memberikan dasar bahwa kekuatan *Flashcard* terletak pada kemampuannya menyediakan stimulus yang dapat segera diproses peserta didik sebelum menghasilkan respons tertulis. Penelitian ini memperluas pemanfaatan tersebut dari aktivitas menulis yang bersifat leksikal atau kebahasaan menuju penulisan puisi anak yang menuntut pengembangan gagasan, imajinasi, pilihan kata, dan ekspresi personal.

Fungsi stimulus visual dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian yang secara khusus membahas pembelajaran menulis puisi. Nuroh dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa media visual berbasis kata kunci dapat mendukung keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga stimulus yang membantu peserta didik mengorganisasikan gagasan memiliki relevansi langsung dengan proses penciptaan puisi. Temuan Saputri et al. (2025) semakin memperkuat hubungan tersebut melalui penggunaan *Flashcard* gambar dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan Sari dan Yatri (2023) menunjukkan bahwa media visual berbasis video animasi melalui Canva dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Perbandingan tersebut memperlihatkan pola yang sama bahwa media visual dapat mengurangi kesulitan peserta didik ketika harus memulai proses menghasilkan bahasa dari sesuatu yang masih abstrak. Namun,



penelitian ini memiliki perbedaan penting karena gambar dalam *Flashcard* tidak berhenti pada fungsi sebagai objek pengamatan, melainkan ditempatkan dalam rangkaian aktivitas sinektik yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan asosiasi dan menghasilkan gagasan baru. Posisi tersebut membuat media berfungsi sebagai penghubung antara stimulus visual dan proses kreatif, bukan sekadar sebagai alat bantu penyajian materi.

Komponen kedua yang berperan dalam produk adalah model sinektik, yang memberikan struktur berpikir ketika peserta didik mengembangkan gagasan dari stimulus yang tersedia. Proses tersebut relevan dengan karakteristik menulis puisi karena peserta didik tidak hanya diminta menggambarkan objek, tetapi juga menghubungkan objek dengan pengalaman, perasaan, perbandingan, dan perspektif yang berbeda. Sandi dan Wanhar (2024) menunjukkan bahwa penerapan model sinektik berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas, sedangkan Lasmi et al. (2025) menunjukkan pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut mendukung pemanfaatan sinektik sebagai pendekatan yang dapat membantu peserta didik menghasilkan gagasan yang lebih fleksibel dalam kegiatan menulis. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa proses sinektik dapat diintegrasikan ke dalam media *Flashcard*, sehingga tahapan berpikir kreatif tidak berdiri sebagai aktivitas model pembelajaran yang terpisah dari media, tetapi menjadi bagian dari cara peserta didik menggunakan produk. Integrasi tersebut menjadi alasan yang lebih kuat untuk menjelaskan peningkatan kemampuan menulis dibandingkan apabila media *Flashcard* digunakan tanpa kerangka pembelajaran yang mengarahkan proses pengembangan gagasan.

Efektivitas sinektik dalam penelitian ini juga memperoleh dukungan dari penelitian pada bentuk tulisan lain. Henanggil et al. (2024) menemukan bahwa model sinektik meningkatkan kemampuan menulis naratif dan mendorong peserta didik menggunakan pemikiran kreatif serta perspektif yang beragam dalam proses penulisan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat sinektik tidak terbatas pada satu jenis teks, tetapi berkaitan dengan proses berpikir yang diperlukan untuk menghasilkan tulisan. Sementara itu, Kurniati dan Hilaliyah (2023) melalui *meta-analysis* mengenai model pembelajaran dalam keterampilan menulis puisi memberikan gambaran bahwa pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi. Jika kedua temuan tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian ini, terdapat kesesuaian pada aspek pengembangan kreativitas, tetapi penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik karena sinektik dipadukan dengan media visual yang dirancang untuk peserta didik kelas IV. Dengan demikian, peningkatan yang diperoleh dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara strategi pengembangan gagasan dan dukungan konkret yang diberikan media selama proses menulis.

Peningkatan keterampilan menulis juga tidak terlepas dari tersedianya lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan dan menghasilkan tulisan secara bertahap. Winarni et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi praktik menulis kreatif dapat mendukung perkembangan kemampuan menulis, termasuk aspek imajinasi, diksi, tema, makna, dan amanat. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena puisi anak membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan menyusun kalimat; peserta didik perlu mengembangkan hubungan antara objek, pengalaman, perasaan, dan pilihan bahasa. Media *Flashcard* menyediakan rangsangan yang konkret, sedangkan model sinektik memberikan prosedur berpikir yang membantu peserta didik memperluas makna dari rangsangan tersebut. Pola tersebut menjelaskan mengapa media yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai perangkat yang membantu mengurangi hambatan ketika peserta didik memulai dan mengembangkan



tulisan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami melalui kesesuaian antara karakteristik tugas menulis puisi, kebutuhan peserta didik terhadap stimulus konkret, dan pendekatan sinektik yang mendorong eksplorasi gagasan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi media *Flashcard* dan model sinektik dalam satu produk pembelajaran yang secara khusus diarahkan pada keterampilan menulis puisi anak kelas IV sekolah dasar. Hesti dan Nuryanti (2022) serta Candra et al. (2025) memberikan bukti mengenai potensi *Flashcard* dalam keterampilan menulis, sedangkan Nuroh dan Hidayati (2023) serta Saputri et al. (2025) memperlihatkan relevansi media visual dalam pembelajaran menulis puisi. Pada sisi lain, Sandi dan Wanhar (2024), Lasmi et al. (2025), Kurniati dan Hilaliyah (2023), serta Henanggil et al. (2024) memperkuat posisi model sinektik dalam pengembangan kemampuan menulis dan berpikir kreatif. Tsania dan Kurnianto (2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan media yang secara khusus diarahkan pada pembelajaran puisi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, sedangkan Winarni et al. (2022) dan Sari dan Yatri (2023) memperlihatkan pentingnya pengalaman belajar yang didukung media dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sekadar mengulang penggunaan media *Flashcard* ataupun model sinektik, tetapi menggabungkan keduanya dalam rancangan yang menempatkan gambar sebagai stimulus dan sinektik sebagai mekanisme pengembangan gagasan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian terletak pada integrasi *Flashcard* dengan tahapan model sinektik sebagai satu perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik kelas IV menemukan, mengembangkan, dan menuangkan gagasan menjadi puisi anak, sedangkan hasil *N-Gain* kategori tinggi memberikan bukti empiris bahwa integrasi tersebut memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan media *Flashcard* berbasis model sinektik yang dirancang untuk mendukung keterampilan menulis puisi anak pada murid kelas IV SD Negeri Kembangarum 02. Pengembangan produk dilakukan melalui delapan tahapan *Research and Development* (R&D), mulai dari penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba, revisi, hingga diseminasi dan implementasi. Produk akhir memadukan gambar, kata kunci, dan aktivitas pembelajaran yang mengikuti enam tahapan sinektik, yaitu mendeskripsikan sesuatu, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, eksplorasi kembali, dan menulis puisi. Hasil validasi menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat layak, dengan persentase penilaian ahli materi sebesar 86,6% dan ahli media sebesar 91,6%, sehingga produk memenuhi kelayakan dari aspek isi, penyajian, tampilan, dan teknis sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Keefektifan media terlihat dari peningkatan hasil keterampilan menulis puisi setelah penerapan media *Flashcard* berbasis model sinektik. Pada uji coba skala kecil, nilai rata-rata meningkat dari 59,6 pada *pretest* menjadi 87,6 pada *posttest* dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,7041, sedangkan uji coba skala besar menunjukkan peningkatan dari 62,4 menjadi 91,0 dengan *N-Gain* sebesar 0,7811; kedua nilai tersebut termasuk kategori tinggi. Hasil *paired sample t-test* memperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua tahap uji coba, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah penggunaan media. Dengan demikian, media *Flashcard* berbasis model sinektik dapat dinyatakan layak dan efektif sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk



membantu murid kelas IV mengembangkan gagasan, imajinasi, dan keterampilan menuangkan ide ke dalam puisi secara lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, D. K., & Koeswanti, H. D. (2023). Perbedaan penerapan model pembelajaran sinektik dan direct instruction terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar Gugus Joko Tingkir. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1954–1960. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5772>
- Candra, P. D., Hendratno, H., & Sukartiningsih, W. (2025). Flash card learning media to improve Javanese writing skills in elementary school. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1034–1043. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1461>
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi pembelajaran menulis teks melalui media visual interaktif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 99–111. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/246>
- Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode *experiential learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2351>
- Hasanudin, A., & Subaweh, A. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi siswa. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i1.67>
- Henanggil, M. D. F., Abdurahman, A., & Asmawati, A. (2024). Synectic model: Unleashing creative expression in students' narrative writing skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3820–3831. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4982>
- Hesti, R. M., & Nuryanti, L. (2022). Efektivitas media *flashcard* terhadap keterampilan menulis kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14(1), 69–80. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss1.art7>
- Kurniati, I., & Hilaliyah, T. (2023). Meta analisis pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.702>
- Lasmi, L., Latif, S. A., & Avicenna, A. (2025). Pengaruh penerapan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V di UPT SPF SDN Tidung Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 385–400. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36546>
- Nuroh, E. Z., & Hidayati, U. N. (2023). Analisis media visual berbasis kata kunci pada keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. *Cendekiawan*, 5(1), 45–61. <https://cendekiawan.unmuhbabel.ac.id/index.php/CENDEKIAWAN/article/view/284>
- Nurussaadah, T., Hamdu, G., Saputra, E. R., & Sujana, A. (2024). Analisis problematika dalam penerapan model pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar: Problematic analysis in the implementation of poetry writing learning models in primary schools. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 98–104. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/79550>
- Pebriyani, D., Sutisnawati, A., & Hamdani, L. (2023). Peningkatan keterampilan menulis aksara Sunda dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1369–1377. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5748>



- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis kesulitan menulis puisi bagi peserta didik di sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Samosir, M. E., Ginting, F. Y. A., & Sembiring, J. A. B. (2026). The effectiveness of using flashcards on students' writing skills in descriptive texts. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 12(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v12i2.18797>
- Sandi, J., & Wanhar, F. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas di SD Swasta PAB 22 Patumbak I. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 201–208. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/29>
- Saputri, A., AR, H. F., & Permatasari, S. (2025). Efektivitas penggunaan media *flashcard* gambar pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI SMK Multi Mekanik Masmur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3624>
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video animasi melalui aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/381>
- Try, N., Abidin, Y., & Rakmayanti, F. (2022). Pengaruh media pembelajaran gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 280–289. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.274>
- Tsania, A. N., & Kurnianto, B. (2025). Pengembangan media monopoli puisi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangsono. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 344–355. <https://jurnal.unpkediri.ac.id/index.php/JSP/article/view/1086>
- Ula, N. N. N., Purwanti, P. D., Prasetya, T. A., Sumarni, W., & Marwoto, P. (2022). Teacher's perception of the synectic model and problem-based learning on poetry writing skills in class IV elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4619–4628. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2228>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada guru-guru sekolah dasar melalui *hybrid learning*. *Widya Laksana*, 11(1), 98–105. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.37151>
- Yulianti, E., Adhar, Y. I., Wahyuni, S., & Yusnarti, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis flash card untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(2), 230–236. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.986>